



PEMBINAAN KADER POSYANDU IBU TENTANG EDUKASI HOLISTIK MENYUSUI DALAM UPAYA MENINGKATKAN CAPAIAN ASI EKSKLUSIF

Eni Folendra Rosa*, Msy Hartina Ulfa, Rita Kamalia, Ekadewi Retnosari

Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Sukabangun 1 No.KM.6, RW.5, Suka Bangun, Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan 30151, Indonesia

*enifrosa@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi, namun cakupan ASI eksklusif secara global, nasional, maupun regional masih belum mencapai target yang diharapkan. Kabupaten Ogan Komering Ulu mencatat angka pemberian ASI eksklusif yang rendah, disebabkan oleh kurangnya edukasi menyeluruh kepada ibu menyusui serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu sebanyak 20 orang melalui pelatihan edukasi holistik menyusui yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama delapan bulan dan mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi menyusui yang komprehensif, serta meningkatnya peran aktif mereka dalam mendukung ibu menyusui di komunitas. Kesimpulan pelatihan edukasi holistik menyusui efektif dalam memberdayakan kader posyandu untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Saran diberikan untuk memperluas program ini ke wilayah lain yang memiliki masalah serupa dan memastikan keberlanjutannya melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur.

Kata kunci: ASI eksklusif; edukasi holistik; kader posyandu; pengabdian masyarakat

COACHING MATERNAL POSYANDU CADRES ON HOLISTIC BREASTFEEDING EDUCATION IN AN EFFORT TO IMPROVE EXCLUSIVE BREASTFEEDING OUTCOMES

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding plays a crucial role in supporting infant growth and development; however, its coverage globally, nationally, and regionally remains below the expected targets. Ogan Komering Ulu Regency reports low rates of exclusive breastfeeding due to a lack of comprehensive education for breastfeeding mothers and limited knowledge and skills among posyandu cadres. This community service activity aimed to enhance the capacity of 20 posyandu cadres through holistic breastfeeding education encompassing physiological, psychological, social, and spiritual aspects. The program was implemented over eight months, including preparation, execution, and monitoring and evaluation phases. The results indicated improvements in cadres' knowledge and skills in delivering comprehensive breastfeeding education, as well as increased active participation in supporting breastfeeding mothers within the community. In conclusion, holistic breastfeeding education effectively empowers posyandu cadres to improve exclusive breastfeeding coverage. Recommendations include expanding this program to other regions with similar challenges and ensuring its sustainability through structured monitoring and evaluation systems.

Keywords: community service; exclusive breastfeeding; holistic education; posyandu cadres

PENDAHULUAN

Prevalensi pemberian ASI eksklusif secara global masih menghadapi tantangan besar, dengan data WHO melaporkan hanya sekitar 44% bayi di bawah enam bulan menerima ASI eksklusif pada tahun 2021, jauh dari target global sebesar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2021). Pada tingkat nasional, Indonesia menunjukkan capaian yang lebih baik, di mana Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat proporsi ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan mencapai 68,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Hal ini sejalan dengan yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) berdasarkan laporan Dinas Kesehatan menunjukkan prevalensi ASI eksklusif hanya 34,6% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, 2023). Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan capaian nasional dan global, mencerminkan perlunya intervensi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut. Edukasi yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif selama ini menggunakan buku KIA 2020 sebagai panduan (Rosa, 2023). Namun, buku tersebut hanya memberikan informasi secara parsial, tanpa pendekatan holistik yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual (Ali, 2021; Rosa dkk., 2022). Akibatnya, ibu menyusui belum mendapatkan dukungan yang menyeluruh untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang sejatinya memerlukan pendekatan komprehensif (Ahmad dkk., 2022; World Alliance for Breastfeeding Action, 2022).

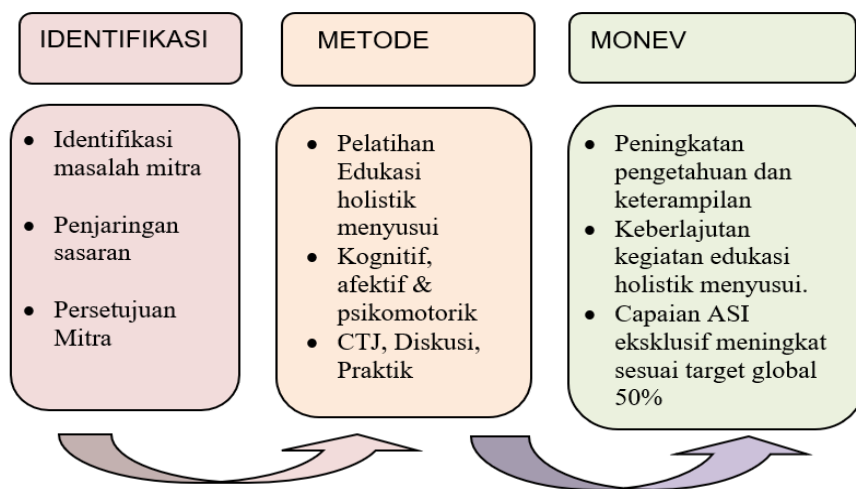
Di Desa Tanjung Agung, terdapat 42 kader posyandu yang tersebar di 38 posyandu. Para kader ini merupakan ujung tombak dalam pemberian edukasi dan layanan kesehatan ibu dan anak (Nugrahaeni & Margawati, 2014). Sayangnya, kader posyandu di wilayah ini belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait manajemen laktasi atau edukasi holistik menyusui. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga partisipasi kader dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif belum optimal (Rosa & Aisyah, 2024; Sukmawati dkk., 2021). Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi yang terfokus untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu (Wardhani dkk., 2021). Salah satu langkah strategis adalah pembinaan kader posyandu tentang edukasi holistik menyusui (Rosa, 2023). Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader secara kognitif, tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam menangani tantangan yang dihadapi ibu menyusui (Rosa dkk., 2024). Edukasi holistik melibatkan pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rosa et al., 2022).

Pembinaan kader posyandu melalui pelatihan tentang edukasi holistik menyusui menjadi langkah strategis (Malonda & Sanggelorang, 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan kader mampu memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu hamil dan menyusui. Keberlanjutan program edukasi holistik menyusui juga perlu dipastikan dalam kegiatan posyandu, sehingga semua ibu hamil dan menyusui di wilayah Tanjung Agung dapat memperoleh informasi, pendampingan, dan dukungan yang memadai. Dengan pendekatan ini, diharapkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui akan berdampak langsung pada peningkatan cakupan ASI eksklusif, baik di tingkat regional maupun nasional (Dewi & Novianti, 2021). Selain itu, keterampilan kader dalam menangani dan mencegah kegagalan pemberian ASI eksklusif juga perlu ditingkatkan (Qian et al., 2021). Melalui pembinaan kader ini, kader posyandu diharapkan mampu menjadi fasilitator yang handal dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu menyusui (Inoue et al., 2022). Mereka tidak hanya dilatih untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung secara afektif dan psikomotorik, sehingga ibu menyusui merasa lebih percaya diri dalam menjalankan pemberian ASI eksklusif (Rosa et al., 2024). Intervensi ini menjadi langkah konkret dalam mendukung target peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah Tanjung

Agung. Pada wawancara yang dilakukan dengan kader posyandu di wilayah Tanjung Agung, diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan terkait manajemen laktasi atau edukasi holistik menyusui. Oleh karena itu, kelompok dosen Maternitas Prodi Keperawatan Baturaja dan Prodi Kebidanan Muara Enim merasa perlu untuk mengajukan program pengabdian masyarakat ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan layanan pada posyandu ibu hamil dan balita melalui pembinaan kader tentang edukasi holistik menyusui sebagai upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) berfokus pada pembinaan kader posyandu tentang edukasi holistik menyusui di wilayah Kelurahan Tanjung Agung, Kecamatan Baturaja Barat, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak sebagai mitra yaitu Lurah Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU. Selain itu mitra yang turut terlibat dan mendukung terlaksananya pengabdian ini adalah Kepala Puskesmas Tanjung Agung, Bidan Sub Koordinator dan tujuh orang Bidan Desa di Kelurahan Tanjung Agung. Peserta pengabdian masyarakat adalah 20 kader posyandu di Kelurahan Tanjung Agung. Lokasi kegiatan adalah Desa Tanjung Agung, yang merupakan desa binaan Poltekkes Kemenkes Palembang dan telah terjalin kerja sama dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemilihan kader kesehatan peserta pengabdian adalah kriteria inklusi kader belum pernah mengikuti pelatihan tentang edukasi holistik menyusui, aktif sebagai kader posyandu di wilayah binaan kelurahan Tanjung Agung, memiliki dan mampu mengoperasikan smartphone, bersedia mengikuti kegiatan dan mengimplementasikan hasil pelatihan serta menjamin keberlanjutan hasil kegiatan pada kelas ibu pada posyandu masing-masing peserta. Pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah dilakukan penandatanganan surat pernyataan kesediaan mitra, yaitu antara pelaksana pengabdian masyarakat Dosen Poltekkes Kemenkes Palembang dengan mitra Lurah Kelurahan Tanjung Agung. Sebagai bentuk dukungan dari desa mitra menyediakan ruangan pelaksanaan kegiatan pengabdian, kursi dan meja edukasi, soundsystem, matras serta dukungan tenaga pendukung administrasi dan bidan koordinator dan bidan desa Kelurahan Tanjung Agung. Kegiatan pengabdian masyarakat skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama delapan bulan, mulai dari Maret 2024 hingga November 2024, dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pencapaian luaran dan target. Kegiatan ini bertujuan memastikan keberlanjutan implementasi hasil pengabdian melalui edukasi holistik menyusui, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.



Gambar 2. Waktu Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Masing-masing kelompok mitra memiliki kontribusi spesifik dalam kegiatan ini. Kader posyandu sebagai peserta mitra berperan menjadi role model dan Lurah Kelurahan Tanjung Agung bertanggung jawab atas keberlanjutan kegiatan edukasi holistik menyusui. Setelah mengikuti pembinaan, kader bertanggung jawab untuk menerapkan hasil pengabdian kepada masyarakat, sehingga ibu hamil dan menyusui memiliki pengetahuan dan keterampilan memberikan ASI eksklusif. Selain itu, kader juga bertindak sebagai motivator yang mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui di wilayah Kelurahan Tanjung Agung. Kepala Puskesmas, bidan sub koordinator, dan tujuh bidan desa turut berperan sebagai dalam mendukung pelaksanaan program. Mereka bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kader yang telah dibina, memastikan pelaksanaan edukasi holistik menyusui berjalan dengan baik di kegiatan posyandu ibu dan balita. Sementara itu Lurah Kelurahan Tanjung Agung sebagai mitra, memberikan dukungan administrasi, perizinan, dan penyediaan sarana prasarana, termasuk gedung pertemuan, sistem suara, kursi, serta SDM untuk menunjang kegiatan pembinaan teori dan praktik.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi pembinaan kader posyandu melalui ceramah dan tanya jawab tentang aspek fisiologis menyusui, perlekatan, psikologis menyusui, serta dukungan sosial dan spiritual. Selain itu, keterampilan kader juga ditingkatkan melalui praktik langsung dalam menangani dan mencegah kegagalan pemberian ASI eksklusif. Keberlanjutan kegiatan edukasi holistik menyusui menjadi perhatian utama, dengan memastikan bahwa kegiatan ini terus diterapkan dalam posyandu sehingga seluruh ibu hamil dan menyusui di Desa Tanjung Agung memperoleh manfaatnya. Team pelaksana pengabdian terdiri dari 4 orang yaitu ketua pelaksana merupakan dosen Prodi Keperawatan Baturaja orang dengan latar belakang pendidikan Akademi Keperawatan, Pendidikan Bidan Program B Pajajaran Bandung, D.3

Kebidanan Palembang, Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Magister Kesehatan Ibu Anak dan Kesehatan Reproduksi serta memiliki sertifikat konseling menyusui, sertifikat manajemen laktasi dan sertifikat hipnotherapy. Ketua Pengabdian bertugas menyiapkan proposal pengabdian, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian dan pencapaian luaran pengabdian.

Anggota pengabdian 1 adalah dosen Prodi Kebidanan Muara Enim dengan latar belakang pendidikan D.4 Kebidanan dan Magister Kebidanan, Anggota pengabdian 2 adalah dosen Prodi Kebidanan Muara Enim dengan latar belakang pendidikan Akademi Keperawatan, D.3 Kebidanan Palembang dan Magister Kesehatan Masyarakat sedangkan anggota 3 adalah tenaga pendidik yaitu PLP laboratorium Keperawatan Baturaja dengan latar belakang pendidikan sarjana keperawatan. Mahasiswa pelaksana pengabdian terdiri dari 2 mahasiswa Prodi Keperawatan Baturaja dan 2 orang mahasiswa Prodi Kebidanan Muara Enim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tanjung Agung dimulai dari tahap penjangjagan hingga monitoring dan evaluasi keberlanjutan. Kegiatan pertama adalah penjangjagan kelompok mitra yang dilakukan pada bulan April 2024 untuk mengidentifikasi calon mitra dan lokasi pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pemantapan jadwal kegiatan pada 2 Mei 2024, yang melibatkan diskusi dengan berbagai pihak seperti Lurah Tanjung Agung, Kepala Puskesmas, Bidan Sub Koordinator, Bidan Desa, dan kader posyandu untuk menyelaraskan jadwal dan persiapan pelaksanaan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 4 Mei 2024, dengan fokus pada penyampaian materi teori mengenai fisiologi laktasi, ASI eksklusif, perlekatan menyusui, serta manajemen masalah menyusui. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk kader dan diakhiri dengan sesi sharing pengalaman. Selanjutnya, pada 19 Mei 2024, pertemuan kedua diadakan dengan fokus pada praktik keterampilan menyusui, seperti posisi menyusui, teknik perlekatan, dan manajemen ASI perah. Kader juga dilatih menggunakan video hipnobreastfeeding sebagai bagian dari edukasi holistik menyusui.

Pada 8 Juni 2024, dilaksanakan pertemuan ketiga yang memuat pelatihan teknik komplementer seperti massage SPEOS, Marmet, dan Swedish. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui redemonstrasi oleh kader. Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi keberlanjutan yang dilakukan oleh bidan desa pada 11 Juli, 10 Agustus, dan 9 September 2024 untuk memastikan implementasi hasil pengabdian berjalan dengan baik. Grafik ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dirancang secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, mencakup aspek teori, praktik, dan evaluasi untuk mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah Kelurahan Tanjung Agung. Karakteristik responden kader posyandu yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 20 peserta dengan rentang usia antara 30 hingga 45 tahun. Dari segi pendidikan terakhir, terdapat 4 orang yang memiliki latar belakang pendidikan S1, sementara 16 orang lainnya berpendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki pendidikan menengah atas, dengan sebagian kecil yang telah menempuh pendidikan tinggi. Kombinasi usia dan latar belakang pendidikan ini mencerminkan profil kader yang siap dilatih dan diberdayakan untuk mendukung keberhasilan program edukasi holistik menyusui. Peserta kegiatan rata-rata telah melaksanakan tugas sebagai kader posyandu selama 1-2 tahun.



Penyamaan persepsi kegiatan pengabdian bersama Kepala Puskesmas Tanjung Agung dan bidan sebagai team monev keberlanjutan kegiatan pengabdian



Bersama Lurah, Sekretaris dan staff kelurahan Tanjung Agung pada administrasi dan perizinan



Gambar 3. Rangkaian kegiatan pengabdian pelatihan teori dan praktik edukasi holistik

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema program pembinaan desa mitra ini berhasil mencapai hasil yang sesuai dengan luaran dan target yang direncanakan. Pada aspek input, kegiatan didukung oleh pelaksana yang kompeten sesuai kebutuhan program, ketersediaan dana pelaksanaan, serta terjalinnya kerja sama formal melalui MoU dalam rangka mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, dukungan mitra juga diperoleh dengan bukti surat pernyataan dari pihak terkait, dan metode pelaksanaan menggunakan pendekatan holistik untuk

memastikan keberhasilan program. Pada aspek proses, seluruh rencana kegiatan berhasil direalisasikan, termasuk upaya meningkatkan layanan edukasi holistik menyusui di posyandu. Program ini berhasil mengidentifikasi permasalahan rendahnya cakupan ASI eksklusif, meningkatkan pengetahuan kader tentang edukasi holistik menyusui, serta melatih keterampilan kader dalam praktik edukasi holistik. Program ini juga mendorong peran aktif kader dalam pelayanan posyandu melalui pelatihan komprehensif yang dirancang untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan menyusui.

Pada aspek output, kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader tentang edukasi holistik menyusui, dari sebelumnya 0% menjadi 95%. Selain itu, keterampilan kader dalam memberikan praktik edukasi holistik juga meningkat, dari 0% menjadi 98%. Peran serta kader dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif juga meningkat, termasuk kemampuan mereka dalam mengatasi permasalahan yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Dampaknya, angka kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif menurun secara signifikan. Pada aspek outcome, kegiatan ini berhasil meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung cakupan ASI eksklusif. Keberlanjutan program edukasi holistik menyusui juga terjamin dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan mitra lokal. Keseluruhan, kegiatan ini menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah binaan.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang edukasi holistik menyusui. Pendekatan holistik yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual terbukti efektif dalam membekali kader dengan pemahaman menyeluruh mengenai menyusui (Inoue *et al.*, 2022; Rosa *et al.*, 2022). Hasil ini sejalan dengan teori bahwa pelatihan berbasis komprehensif mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan individu dalam memberikan edukasi kesehatan (Farhadi, 2020). Penemuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dengan pendekatan holistik mampu meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi dan penguasaan keterampilan praktis (Bellad *et al.*, 2023; Gavine *et al.*, 2022; Laws *et al.*, 2023). Keterampilan kader meningkat secara signifikan dari 0% menjadi 98% setelah mengikuti pelatihan. Metode yang digunakan, seperti ceramah interaktif, praktik langsung, dan redemonstrasi, menjadi faktor penting dalam pencapaian ini. Studi oleh Huda *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang berulang dapat memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan keterampilan mereka. Dalam pengabdian ini, keterlibatan kader dalam situasi nyata, seperti mempraktikkan teknik perlekatan dan manajemen ASI perah, memberikan dampak positif pada penguasaan keterampilan mereka (Alnasser *et al.*, 2018).

Dari aspek outcome, peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung cakupan ASI eksklusif menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan perubahan yang melibatkan komunitas (Angelina *et al.*, 2023; Rosa & Aisyah, 2024). Hal ini penting karena keberhasilan pemberian ASI eksklusif memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar (Rosa, Pome, & Rustiati, 2023). Keterlibatan masyarakat dalam program edukasi berkelanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan cakupan ASI eksklusif secara signifikan (Budianto & Akbar, 2023; Naulia, Hendrawati, & Saudi, 2021). Kegiatan ini juga mengintegrasikan peran mitra lokal dalam monitoring dan evaluasi, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin (Akbar, 2019; Cohen *et al.*, 2018). Penurunan angka kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif mencerminkan dampak langsung dari program ini dalam mengatasi hambatan yang dihadapi ibu menyusui

(Tseng *et al.*, 2020). Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada kader memungkinkan mereka membantu ibu menyusui mengatasi masalah seperti kurangnya informasi dan keterampilan (Shafaei *et al.*, 2020). Temuan ini mendukung inisiatif global WHO untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif hingga mencapai 50% pada tahun 2025 (WHO, 2021). Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah binaan kader masing-masing. Pendekatan berbasis edukasi holistik yang diterapkan mampu memberikan hasil signifikan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan kader posyandu. Selain itu, hasil ini juga memperkuat pentingnya kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa model pengabdian berbasis edukasi holistik dapat menjadi acuan untuk diterapkan di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pembinaan kader posyandu tentang edukasi holistik menyusui di Kelurahan Tanjung Agung telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kader, dari 0% menjadi 95%, serta keterampilan kader dalam memberikan praktik edukasi holistik menyusui, dari 0% menjadi 98%. Hasil ini mencerminkan efektivitas pendekatan holistik yang mencakup aspek fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual dalam meningkatkan kualitas edukasi kader posyandu. Selain itu, keberlanjutan kegiatan ini dijamin melalui sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan mitra lokal, mendukung peran kader sebagai fasilitator dalam komunitas untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Penurunan angka kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah ini juga menjadi bukti nyata keberhasilan program dalam mengatasi berbagai hambatan yang selama ini dihadapi ibu menyusui. Dengan dukungan berbagai pihak terutama penanggung jawab mitra Lurah Kelurahan Tanjung Agung dan team yang terlibat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian, antara lain Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator dan bidan desa sehingga berhasil membangun kolaborasi yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan pelatihan edukasi holistik menyusui ini. Untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan dampak program, disarankan agar pemerintah daerah, terutama perangkat desa dan puskesmas, melanjutkan serta memperluas program edukasi holistik menyusui ini menjadi bagian dari kegiatan rutin posyandu. Program ini juga dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa, khususnya daerah dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah, untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan direncanakan keberlanjutannya pada tahun 2025 bagi kader posyandu dari desa yang belum tercover pada pelaksanaan pengabdian tahun ini. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi perlu diperkuat dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kader dapat terus diterapkan dan ditingkatkan. Pengembangan materi edukasi yang lebih interaktif, seperti menggunakan media digital atau aplikasi berbasis teknologi, juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada ibu menyusui. Pendampingan jangka panjang terhadap kader posyandu menjadi hal yang penting untuk memastikan hasil pelatihan dapat diimplementasikan secara optimal dan berkontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. S., Sulaiman, Z., Nik Hussain, N. H., & Mohd Noor, N. (2022). Working mothers' breastfeeding experience: a phenomenology qualitative approach. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 85-90.

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, A. (2021). Current Status of Malnutrition and Stunting in Pakistani Children: What Needs to Be Done? *J Am Coll Nutr*, 40(2), 180-192. doi:10.1080/07315724.2020.1750504
- Alnasser, Y., Almasoud, N., Aljohni, D., Almised, R., Alsuwaine, B., Alohal, R., . . . Alhezayen, R. (2018). Impact of attitude and knowledge on intention to breastfeed: Can mHealth based education influence decision to breastfeed exclusively? *Annals of Medicine and Surgery*, 35, 6-12. doi:https://doi.org/10.1016/j.amsu.2018.09.007
- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Tenjolaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 626-638. doi:10.36841/integritas.v7i2.3718
- Bellad, R. M., Mahantshetti, N. S., Charantimath, U. S., Ma, T., Washio, Y., Short, V. L., . . . Derman, R. J. (2023). A training curriculum for an mHealth supported peer counseling program to promote exclusive breastfeeding in rural India. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 6. doi:10.1186/s13006-023-00546-4
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1315-1320. doi:10.37287/jppp.v5i3.1726
- Cohen, S. S., Alexander, D. D., Krebs, N. F., Young, B. E., Cabana, M. D., Erdmann, P., . . . Saavedra, J. M. (2018). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: A Meta-Analysis. *J Pediatr*, 203, 190-196.e121. doi:10.1016/j.jpeds.2018.08.008
- Dewi, U. M., & Novianti, H. (2021). Pengaruh pelatihan kader ASI terhadap peningkatan pelayanan dalam pemberian ASI. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 6(1), 39-42.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2022*. Kabupaten OKU: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU.
- Farhadi, R. (2020). Spiritual Aspects of Breastfeeding: A Narrative Review. *Journal of Pediatrics Review*, 8(4), 229-236. doi:10.32598/jpr.8.4.47.3
- Gavine, A., Marshall, J., Buchanan, P., Cameron, J., Leger, A., Ross, S., McFadden, A. (2022). Remote provision of breastfeeding support and education: Systematic review and meta-analysis. *Matern Child Nutr*, 18(2), e13296. doi:10.1111/mcn.13296
- Huda, M. H., Chipojola, R., Lin, Y. M., Lee, G. T., Shyu, M.-L., & Kuo, S.-Y. (2022). The influence of breastfeeding educational interventions on breast engorgement and exclusive breastfeeding: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Human Lactation*, 38(1), 156-170.
- Inoue, C., Hashimoto, Y., Nakatani, Y., & Ohira, M. (2022). Smartphone use during breastfeeding and its impact on mother-infant interaction and maternal responsiveness: Within-subject design. *Nurs Health Sci*, 24(1), 224-235. doi:10.1111/nhs.12918
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.
- Laws, R. A., Cheng, H., Rossiter, C., Kuswara, K., Markides, B. R., Size, D., . . . Denney-Wilson, E. (2023). Perinatal support for breastfeeding using mHealth: A mixed methods feasibility study of the My Baby Now app. *Matern Child Nutr*, 19(2), e13482. doi:10.1111/mcn.13482

- Malonda, N. S. H., & Sanggelorang, Y. (2020). Upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam kegiatan pelatihan pendampingan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), 12-17.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95-101.
- Nugrahaeni, S. A., & Margawati, A. (2014). Pengaruh modul terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Gizi Indonesia*, 37(1), 19-28. doi:10.36457/gizindo.v37i1.147
- Qian, J., Wu, T., Lv, M., Fang, Z., Chen, M., Zeng, Z., Zhang, J. (2021). The Value of Mobile Health in Improving Breastfeeding Outcomes Among Perinatal or Postpartum Women: Systematic Review and Meta-analysis of Randomized Controlled Trials. *JMIR Mhealth Uhealth*, 9(7), e26098. doi:10.2196/26098
- Rosa, E. F. (2023). *Buku Edukasi Holistik menyusui, Sukseskan ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosa, E. F., & Aisyah, M. E. (2024). Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui: Studi Kasus. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 10(1), 40-45. doi:10.59374/jakhkj.v10i1.372
- Rosa, E. F., Martadinata, U. H., & Khairunnisa, W. (2024). Penerapan kombinasi pijat oketani dan pijat oksitosin pada ibu menyusui dengan ketidakadekuatan suplai ASI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8778-8786. doi:10.31004/jkt.v5i3.33404
- Rosa, E. F., Pome, G., & Rustiati, N. (2023). Edukasi Massage Oksitosin Pada Ibu Menyusui Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 189-197. doi:10.52235cendekiamedika.v8i2.238
- Rosa, E. F., Rohana, I. G. A. P. D., & Ulfa, M. H. (2022). Effectiveness of exclusive breastfeeding holistic education. *Rawal Medical Journal*, 47(4), 1026-1026.
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: a randomized controlled clinical trial. *BMC Womens Health*, 20(1), 94. doi:10.1186/s12905-020-00947-1
- Sukmawati, E. S. E., Didik, N. D. N. I. N., Imanah, N., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan terhadap Keberhasilan Menyusui untuk Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2). doi:10.36419/jki.v12i2.500
- Tseng, J.-F., Chen, S.-R., Au, H.-K., Chipojola, R., Lee, G. T., Lee, P.-H., Kuo, S.-Y. (2020). Effectiveness of an integrated breastfeeding education program to improve self-efficacy and exclusive breastfeeding rate: A single-blind, randomised controlled study. *Int J Nurs Stud*, 111, 103770. doi:10.1016/j.ijnurstu.2020.103770
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149-154. doi:10.30994/jceh.v4i1.129
- WHO. (2021). *Global breastfeeding scorecard 2021: protecting breastfeeding through bold national actions during the COVID-19 pandemic and beyond*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/348546/WHO-HEP-NFS-21.45-eng.pdf>
- World Alliance for Breastfeeding Action. (2022). *World Breastfeeding Week 2022*.